

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk mengeksplorasi mengenai permasalahan yang diteliti yang terjadi pada klien. Setelah data diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah dipaparkan peneliti sebelumnya.

Berikut dibawah ini merupakan analisis data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir pelaksanaan *Qur'anic Sound Healing* dalam mengatasi *Speech Delayed* anak Autis di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo.

A. Analisis Proses Pelaksanaan *Qur’anic Sound Healing* dalam mengatasi *Speech Delayed* anak Autis

Dalam melakukan kegiatan terapi, peneliti yang juga sebagai konselor telah melakukannya sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah teori konseling, yaitu mulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up. Sehingga berdasarkan penggunaan langkah dan tahapan konseling tersebut, peneliti dapat menjelaskan data dan proses konseling secara deskriptif dan sistematis.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dan membangun rapport dengan orang-orang yang akan konselor mintai data dan keterangan yang dapat dijadikan pijakan dalam proses identifikasi masalah, mulai dari guru-guru yang PAUD, orangtua klien, dan klien.

Dengan tujuan untuk mengumpulkan data keseluruhan tentang klien. Proses identifikasi ini, selain dengan wawancara dengan sumber data yang dianggap relevan, sebelum melakukan wawancara, konselor telah terlebih dahulu melakukan observasi langsung dengan klien sejak konselor melaksanakan tugas PPL di PAUD tempat klien bersekolah. Adapun wawancara konselor dengan sumber data dijadikan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan oleh konselor.

Dalam mengawali pendekatan, konselor terlebih dahulu meminta keterangan kepada guru-guru PAUD terkait keribadian klien selama di sekolah, latar belakang keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan klien. Kemudian peneliti meminta keterangan kepada keluarga klien terkait kebiasaan klien saat di rumah yang berhubungan dengan gangguan *speech delayed* nya, latar belakang sosial nya, dan lain sebagainya. Dan yang paling penting konselor melakukan observasi secara langsung pada klien saat klien berada di sekolah, pengamatan itu berlangsung dari bulan September hingga November 2016.

2. Diagnosis

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap gejala-gejala yang klien alami dan menetapkan jenis masalah klien. Maka berdasarkan pengidentifikasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah gangguan *Speech Delayed* (keterlambatan bicara) yang mana dalam masalah ini *speech delayed*

terjadi karena merupakan bagian dari gangguan autisme yang dialami oleh klien. Gejala yang tampak seperti kemampuan bicara klien yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa yang seharusnya, kemampuan bicara klien tidak sesuai dengan kemampuan bicara anak-anak yang seumuran dengan nya, komunikasi yang dilakukan klien lebih pada komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluarkan suara yang tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang ada di diri klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosis, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic Sound Healing*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an sebagai media penyembuhannya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dapat berpengaruh terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk sel otak. Dan Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

Tidak ada satupun penyakit tubuh dan penyakit hati kecuali di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk dan perantara yang menyampaikan kita pada obat atau penawarnya, serta memberi perlindungan dari semua penyakit itu.⁸² Seluruh sel yang ada di setiap bagian tubuh manusia, bergetar dalam frekuensi tertentu, dan membentuk sebuah harmoni tertentu yang terpengaruh oleh suara disekitanya. Dengan demikian,

⁸² Jamal Elzaky, *Buku Saku Terapi Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 19.

penyakit yang menimpa anggota tubuh, adalah disebabkan adanya perubahan dalam getaran sel-sel tubuh, yang keluar dari system yang sudah berlaku pada tubuh lalu mempengaruhi seluruh tubuh. Karena itu, ketika tubuh dihadapkan pada suara tertentu, suara ini akan mempengaruhi bagian yang mengalami kerusakan dengan merespon suara-suara yang datang, lalu bisa memulihkannya pada getaran aslinya.⁸³

4. Treatment

Pada tahap ini peneliti memulai melakukan tindakan penyembuhan terhadap klien. Proses pemberian terapi dilaksanakan saat klien berada di sekolah. Adapun langkah-langkah proses pemberian terapi *Qur'anic Sound Healing* adalah dengan membangun rapport atau hubungan yang baik terlebih dahulu dengan klien, membuat klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Kemudian setelah itu mulailah *Qur'anic Sound Healing* di perdengarkan kepada klien. Dan ayat Al-Qur'an yang di perdengarkan merupakan ayat-ayat pilihan yakni Surat Alfatihah, Surat Thaha ayat 19-37, Surat Qaf ayat 16-35, dan Surat Arrahman ayat 1-13. Selanjutnya adalah evaluasi terhadap treatment yang diberikan dengan melihat kondisi klien setelah dilakukan terapi, mengajak klien berkomunikasi untuk mengecek kemampuan bicara atau suara yang dikeluarkan klien setelah dilakukan terapi.

⁸³ Aduldaem Alkaheel, *Al-Qur'an The Healing Book* (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), hal. 19.

5. Follow Up

Pada tahap ini peneliti melihat perubahan yang terjadi pada klien setelah dilakukannya proses terapi *Qur'anic Sound Healing*. Dengan beracuan pada adanya perkembangan suara yang dikeluarkan klien setelah dilakukan terapi. Klien yang setelah dilakukan terapi menjadi lebih tenang, lebih sering mengeluarkan suara (Huruf Vokal A) bahkan dalam waktu yang cukup lama dan disertai gerakan tangan. Suara tersebut tidak berbentuk terikan atau hentakan yang hanya sekali saja, tetapi suara yang muncul terdengar berirama meskipun tidak diketahui apa maksudnya. Selain itu terkadang klien juga mengucapkan satu kata. Wajah yang terlihat lebih ekspresif. Memberikan respon terhadap suara dan perintah yang didengar. Juga klien mulai bisa mengikuti suara yang dicontohkan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti jelaskan dalam bentuk tabel perbandingan data teori dengan data yang peneliti temukan di lapangan.

Tabel 4. 1

Perbandingan Teori dengan Pelaksanaan di Lapangan

No	Data Teori	Data Lapangan (Empiris)
1	<p>Identifikasi Masalah</p> <p>Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal</p>	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber data, mulai dari guru-guru yang ada di PAUD, orangtua klien, dan klien. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung terhadap klien terkait masalah. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien klien mengalami gangguan autisme, dan aspek komunikasi merupakan salah satu aspek yang terganggu. Dimana klien yang lebih sering diam, mulutnya selalu tertutup, sesekali bergumam,

	kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien.	berteriak (marah) saat menemukan hal tidak ia suka, tersenyum (sedikit mengeluarkan suara) saat menemukan hal yang disukai, penguasaan kosakata yang masih kurang, tak menunjukkan respon saat diajak bicara dan wajah yang seringkali tak menunjukkan espressi apapun (datar).
2	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakang nya.	Dilihat dari identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa klien mengalami gangguan <i>speech delayed</i> (keterlambatan bicara). Pada usianya saat ini, kemampuan berbicara dan berbahasanya jauh berbeda dengan anak-anak lain yang seumurannya dengannya. Ini merupakan gangguan pada aspek komunikasi yang dialami oleh seorang anak, dan terjadi karena berbagai faktor. Pada kasus ini, klien mengalami gangguan <i>speech delayed</i> disebabkan oleh faktor gangguan autisme yang dialaminya.
3	Prognosis Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permaslaahan klien.	Setelah melihat permasalahan klien beserta indikatornya, konselor melakukan inovasi terbaru dalam memilih teknik dan pendekatan terapi untuk mengatasi masalah klien, mengingat gejala gangguan yang dialami, kemudian konselor memilih teknik penyembuhan melalui <i>Qur'anic Sound Healing</i> yang sangat berpotensi untuk menangani masalah klien, karena penyembuhan ini berpusat pada suara yang dapat berpengaruh pada otak dan tubuh manusia. Sesuai dengan gangguan yang dialami oleh klien yakni gangguan neurobiologis yang kompleks.
4	Treatment/ Terapi Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis.	Dalam konseling ini, klien dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan terapi " <i>Qur'anic Sound Healing</i> ". Pemberian terapi dilaksanakan ketika klien berada di sekolah. Berikut adalah langkah-langkah proses pemberian terapi berdasarkan prognosis sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Rapport, konselor membangun hubungan yang baik dengan klien, membuat klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor dengan cara mengajak bermain, dan menemani klien saat kegiatan belajar di sekolah. b. Pemberian treatment, <i>Qur'anic Sound Healing</i> di perdengarkan kepada klien saat klien sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan media Handphone/laptop dan speaker. Adapun ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan merupakan ayat-ayat pilihan. Disesuaikan dengan gangguan <i>Speech Delayed</i> yang dialami oleh klien. Yaitu Surat Alfatihah, Surat Thaha ayat 19-37, Surat Qaf ayat 16-35, dan Surat Arrahman

		ayat 1-13.
	c.	Evaluasi, melihat kondisi klien setelah dilakukan terapi, mengajak klien berkomunikasi untuk mengecek kemampuan bicara atau suara yang dikeluarkan klien setelah dilakukan terapi.
5	<p>Follow Up</p> <p>Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Setelah dilakukan terapi konselor menemukan hal-hal yang tampak berbeda yang terjadi dalam diri klien. Terlihat gerakan mulut klien lebih aktif daripada sebelumnya. Seperti adanya suara yang dikeluarkan klien dengan intensitas yang cukup lama, bahkan disertai gerakan. Suara itu sering muncul. Bukan dalam bentuk kata, tapi hanya suara yang memiliki nada. Selain itu klien juga bisa mengikuti suara yang konselor tirukan. Yakni beberapa menit setelah dilakukan terapi, saat klien melihat kucing, konselor mengajak klien untuk menirukan suara kucing “<i>meoong..meoong</i>”, awalnya klien hanya diam tetapi selang beberapa menit kemudian klien mengeluarkan suara “<i>meoong</i>”. Klien terlihat lebih ekspresif dalam merespon suatu hal. Belum terlalu cepat merespon perintah yang diberikan guru pendampingnya, tetapi klien sudah merespon suara yang didengarnya dengan cara mencari dan melihat ke arah suara itu berasal kemudian melanjutkan pekerjaannya lagi.</p>

B. Analisis Hasil *Qur’anic Sound Healing* dalam mengatasi *Speech Delayed* anak Autis

Dalam melakukan terapi *Qur'anic Sound Healing* terhadap klien (Autisme) dengan gangguan *Speech Delayed* dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun hasilnya belum maksimal dikarenakan adanya indikator keterlambatan bicara yang terkadang masih dialami oleh klien. Namun terlepas dari hal tersebut, berhasil dan tidaknya tindakan penyembuhan yang konselor lakukan dapat dilihat dengan terjadinya perubahan pada diri klien antara sebelum dilakukan konseling dan terapi dan sesudahnya, seperti klien

yang mulai menunjukkan respon terhadap suara yang di dengarnya, terlihat lebih ekspresif, sering mengeluarkan suara dan mulai mengucapkan kata.

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang hasil akhir proses pelaksanaan *Qur’anic Sound Healing* yang dilakukan dari awal penelitian hingga tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi *Qur’anic Sound Healing*, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 2
Perubahan Perilaku Klien Sebelum dan Sesudah dilakukan
Our'anic Sound Healing

No	Kondisi Klien	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1	Merespon Suara	✓					✓
2	Gerakan Mulut Aktif	✓					✓
3	Mengeluarkan Suara Vokal		✓				✓
4	Mengucapkan Kata	✓					✓
5	Merespon Perintah (Intruksi)	✓					✓
6	Ekspresif		✓				✓

Keterangan :

A = Tidak Pernah nampak
B = Kadang-kadang nampak
C = Sering nampak

Pembuktian dari perubahan kebiasaan berbicara (mengeluarkan suara) klien dijelaskan pada tabel di atas. Dapat dilihat kondisi klien setelah dilaksanakannya *Qur'anic Sound Healing*. Dalam tabel tersebut terdapat 3 point yaitu Point A untuk aspek perilaku yang tidak nampak pada klien. Point B pula adalah untuk perilaku yang kadang-kadang nampak pada klien.

Selanjutnya adalah Point C yaitu merupakan perilaku yang sering nampak pada klien.

Maka untuk memperkuat keberhasilan proses konseling dan terapi tersebut, peneliti menggunakan pedoman persentase perubahan perilaku dengan kriteria sebagai berikut:⁸⁴

1. Kurang dari 60% : Kurang Berhasil
 2. 60% - 75% : Cukup Berhasil
 3. 75% - 100% : Berhasil

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan terapi *Qur'anic Sound Healing* terjadi perubahan sikap dan perilaku pada klien. Dimana perilaku yang sering nampak ada 4 point dan yang kadang-kadang nampak ada 2 point. Analisis keberhasilan terapi *Qur'anic Sound Healing* dapat diketahui sebagai:

1. Gejala yang sering nampak : 4 point
 2. Gejala yang kadang-kadang nampak : 2 point
 3. Gejala yang tidak pernah nampak : 0 point

$$4/6 \times 100\% = 66\%$$

$$2/6 \times 100\% = 33\%$$

0/6 X 100% = 0 %

Sehingga berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari Quranic Sound Healing terhadap gangguan *speech delayed* anak autis dikategorikan cukup berhasil (65%-75%) dengan persentase 66 %.

⁸⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 210.